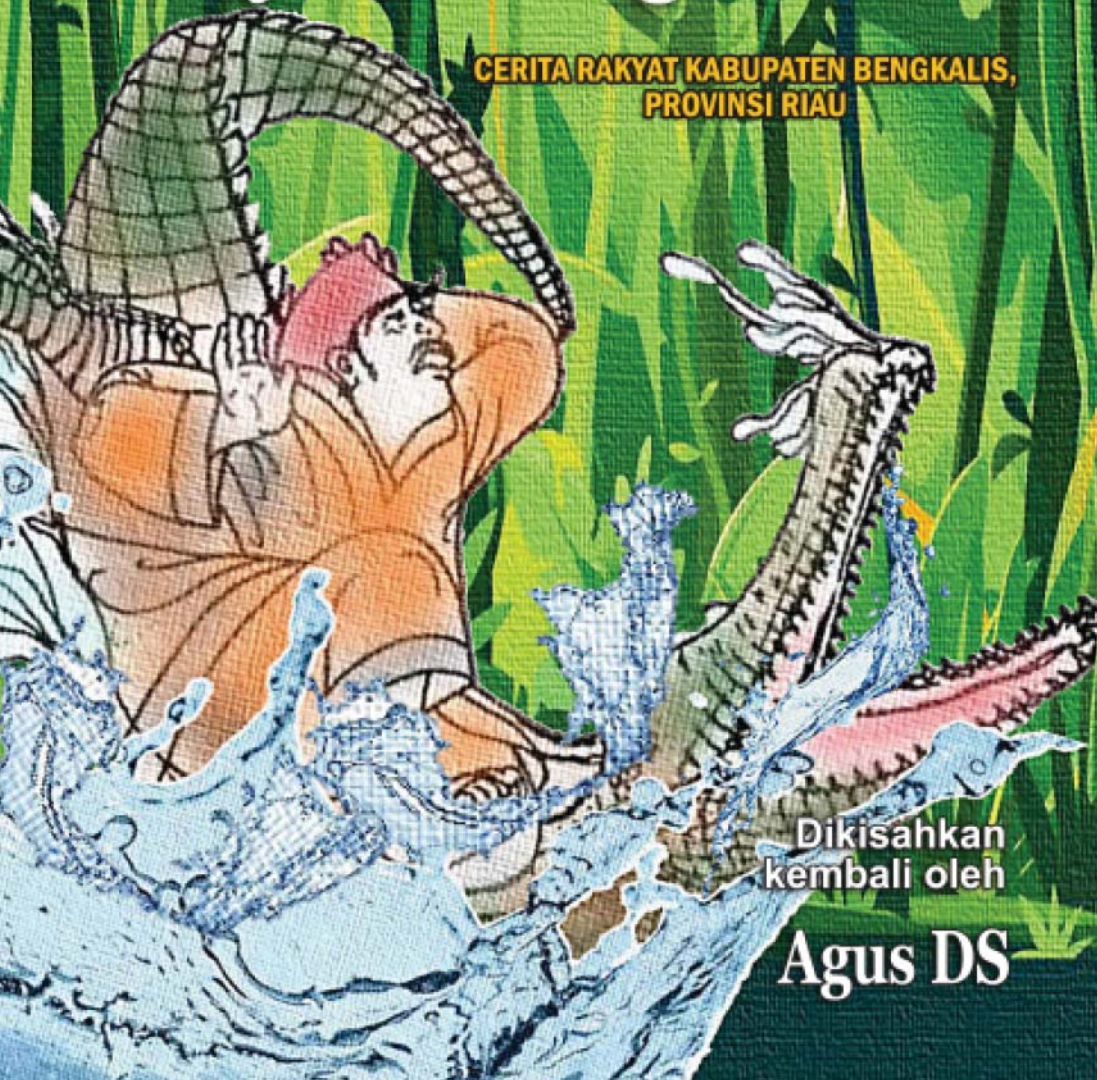
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Balai Bahasa Provinsi Riau

# Buaya Batang Gaharu

CERITA RAKYAT KABUPATEN BENGKALIS, PROVINSI RIAU



Dikisahkan kembali oleh
Agus DS

Menjaga Bahasa Negara untuk Indonesia
BBR
Balai Bahasa Riau
Kemendikbud

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

# Buaya Batang Gaharu

**Diceritakan kembali dan digambar oleh**
**Agus DS**

**Sumber cerita (kisah nyata)**
**Mila Sari**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Balai Bahasa Provinsi Riau

**BUAYA BATANG GAHARU**

**Cerita Rakyat Kabupaten Bengkalis, Riau**

Penulis : Agus DS
Penerjemah : Pauzun
Penyunting : Noezafri Amar, MArlina
Ilustrator : Agus DS
Penata Letak : Remi Guswandi

**Diterbitkan pada tahun 2021 oleh**
**Balai Bahasa Provinsi Riau**
Jalan Bina Widya, Kompleks Universitas Riau
Panam, Pekanbaru bekerjasama dengan
**Penerbit Candi (anggota IKAPI)**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah

**Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

**Agus DS**
Buaya Batang Gaharu/Agus DS; Penyunting: Noezafri Amar, Marlina; Pekanbaru: Balai Bahasa Provinsi Riau, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
viii; 24 hlm.; 21 cm.

ISBN 978-623-99145-4-7

1. CERITA RAKYAT RIAU
2. KESUSASTRAAN ANAK INDONESIA

# Sambutan

**TERDAPAT** tiga puluh unit pelaksana teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Terknologi di seluruh Indonesia. Salah satunya ada di Riau, bernama Balai Bahasa Provinsi Riau (BBPR). BBPR adalah —instansi pemerintah yang menangani bidang kebahasaan dan kesastraan, yang diberi otoritas untuk melaksanakan pembinaan, pengembangan, dan pelindungan bahasa dan sastra Indonesia di Provinsi Riau. BBPR juga ikut andil dalam upaya revitalisasi bahasa dan sastra daerah di Provinsi Riau, serta aktif melakukan berbagai kegiatan pengoptimalan Gerakan Literasi Nasional (GLN).

Salah satu program GLN adalah memperbanyak bahan bacaan berkualitas bagi masyarakat, khususnya pelajar. Cerita rakyat dianggap salah satu alternatif bahan bacaan yang mengusung kearifan lokal yang di dalamnya ada nilai moral, sosial, estetika, pendidikan, dan agama.

Dalam konteks itu, Provinsi Riau memiliki beragam cerita rakyat. Ada yang sudah diterbitkan dan ditulis dalam bahasa Indonesia, namun ada juga cerita rakyat yang masih ditulis dalam bahasa asli atau berbahasa Melayu Riau.

Khusus untuk cerita rakyat yang masih berbahasa Melayu Riau, pada tahun 2021 BBPR memberi perhatian khusus dengan melakukan kegiatan penjaringan dan penerjemahan teks sumber cerita rakyat yang masih berbahasa Melayu Riau ke bahasa Indonesia. Hasilnya, BBPR memeroleh 23 judul cerita rakyat dari 12 kabupaten/kota di Riau.

Kegiatan yang melibatkan para penerjemah ini bertujuan mengangkat kembali nilai-nilai karakter bangsa, seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, toleransi, kerja keras,

religiositas, kreativitas,kemandirian, kepedulian akan lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter bangsa itu diharapkan dapat menjadi sikap mental masyarakat hingga mereka menjadi masyarakat yang berkarakter, bermartabat, dan mulia. Melalui buku ini saya berharap para pembaca—khususnya kalangan pelajar—memeroleh informasi baru pelbagai cerita rakyat yang terdapat di Provinsi Riau.

Untuk itu, secara khusus, saya memberi apresiasi tinggi dan ucapan terima kasih kepada para penulis, penerjemah, ilustrator, penata letak, penyunting, dan tim Balai Bahasa Provinsi Riau.Tanpa kerja keras mereka, mustahil buku ini terwujud.

Kami menyadari sejumlah kekurangan dalam proses panjang kegiatan hingga terbitnya buku ini. Maka dari itu, tegur sapa yang konstruktif dari sidang pembaca adalah masukkan yang berarti bagi kami.

Semoga apa yang kita lakukan ini dicatat oleh Allah Swt. sebagai amal ibadah, amal saleh, dan amal jariah. Mari kita tumbuhkan budaya literasi.

**Pekanbaru, 6 November 2021**
Salam kami,

tdd.

**Muhammad Muis**
Kepala Balai Bahasa Provinsi Riau

# Sekapur Sirih

Assalamualaikum

Puji syukur kehadirat AllahSwt. dan ucapan terima kasih kepada pihak Balai Bahasa Provinsi Riaudi Pekanbaru, teman-teman serta keluarga penulis yang telah membantu dan mendukung penuh baik secara moral maupun materil sehingga buku ini selesai dan diterbitkan dalam bahasa Melayu Riau dialek Bengkalis.

Anak-anak dan cucu-cucuku juga sahabat dan handaitaulan, bapak dan ibu guruku juga para pendongeng sahabatku.Buku ini dengan sengaja diangkat kembali dan sedikit banyaknya diperbaharui, ditambah dan dikurangi dari sumber aslinya. Pada dasarnya sebuah cerita yang berkembang di masyarakat seperti legenda atau cerita rakyat merupakan cerita dari mulut ke mulut.

Namun, yang terpenting adalah sejauh mana cerita itu berkembang dari tempat asal muasalnya hingga menjadi sebuah buku cerita dan diakui oleh masyarakat. Saya mengangkat dan menceritakan kembali cerita Buayo Batang Gaharu. Dengan harapan bisa diterima dan disukai oleh para pembaca.

Cerita Buaya Batang Gaharu sangat sederhana namun sangat menarik untuk dibaca. Selain itu juga bermuatan pesan-pesan moral yang sangat mudah diterima oleh akal sehat. Selain itu penulis juga berharap agar pembaca bijak dalam mengartikan cerita yang terdapat di buku ini. Penulis juga berharap saat anak-anak membaca buku ini, para pustakawan, bapak-ibu guru, ayah dan bunda dapat memberi pendampingan agar mereka tidak salah memahami cerita ini.Selain itu juga, kepada bapak danibugurudi kelas, ayah bunda, kakek nenek, bawakanlah cerita Buayo Batang Gaharu sebagai cerita pilihan di dalam kelas dan di rumah.

Semoga buku ini menjadi salah satu buku pilihan keluarga dan dapat diceritakan kembali oleh para pembaca dengan rasa bangga. Dengan demikian berarti kita telah ikut melestarikan kegiatan Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca dan juga turut melestarikan cerita daerah.

Bogor, Akhir Ramadhan1442H/
12 Mei 2021

Wasalam
Penulis

# Daftar Isi

Sambutan ..... iii
Sekapur Sirih ..... v
Daftar Isi ..... vii
Buaya Batang Gaharu .....1
Pesan Moral .....18
Biodata Penulis ..... 19
Biodata Penerjemah ..... 21
Daftar Pustaka ..... 23
Tips-tips Bercerita ..... 24

# Buaya Batang Gaharu

# Buaya Batang Gaharu

**SIANG** itu cuaca cukup cerah dan sedikit berawan. Matahari tidak terlalu panas memancarkan sinarnya. Orang-orang di Bukit Batu melakukan kegiatan sehari-hari dengan penuh semangat. Ada yang pergi ke pasar, ada yang pergi ke sungai ada juga yang pergi berbelanja bahan-bahan pokok seperti beras, minyak, kopi, lauk-pauk, sayur-mayur dan sebagainya untuk kebutuhan rumah tangga mereka. Suasana pada hari itu sangat ramai sekali.

Walaupun cuaca mulai mendung, akan tetapi tidak mengurangi semangat penduduk di Bukit Batu melakukan aktivitasnya. Di pasar, masih banyak orang berjual beli dan berlalu lalang untuk berbelanja.

Orang-orang di Bukit Batu yang menggunakan sampan-sampan pun masih memenuhi sungai. Sampai waktu sore arus lalu lintas di sungai masih terlihat ramai.

Bukit Batu yang terbilang ramai penduduknya dan terkenal baik serta bersopan santun. Mereka suka berkumpul sambil duduk-duduk di tepi laut, di antaranya adalah para nelayan yang sedang menikmati kopi pahit. Perahu-perahu mereka ikatkan untuk menunggu muatan kayu dari hasil pembalakan.

Muatan itu berasal dari kayu-kayu gelondongan yang baru di tebang dan dipotong dari batangnya. Kemudian dijadikan balak oleh bapak-bapak di desa

Bukit Batu. Setelah balak di potong jadilah balok. Balok tersebut kemudian dimuat ke kapal-kapal besar atau langsung di muat ke truk-truk dan langsung di bawa ke berbagai kota atau ke pergudangan. Ada yang di bawa ke Selat Panjang, Rokan Hilir dan bahkan juga di bawa keluar provinsi seperti ke Muara Bungo, Payakumbuh bahkan sampai ke Bengkulu.

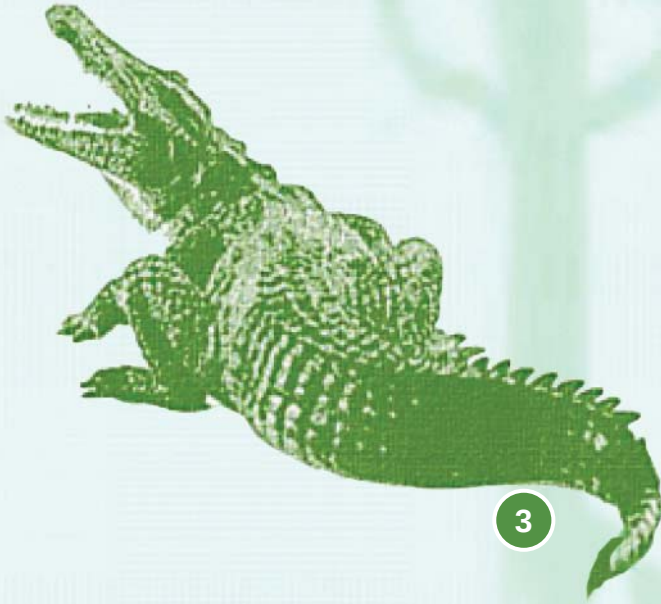
Pada hari itu, di kampung Bukit Batu, tampak berbagai macam kegiatan masyarakat. Selain yang hanya sekadar berkumpul-kumpul sambil berbincang-bincang di pinggir jalan atau di kedai-kedai kopi, ada pula yang sibuk berjualan. Seperti perniagaan yang sedang berlangsung di pelabuhan yang sangat ramai pada hari itu. Kapal-kapal terlihat hilir mudik membawa bermacam-macam barang dagangan. Orang-orang yang berlalu lalang di sana tidak menghiraukan panas terik matahari yang seharusnya menyengat kulit karena mereka sudah terbiasa.

Di pelabuhan-pelabuhan kecil, di tiap-tiap ujung jembatan, terlihat kegiatan bongkar muat dari kapal ke darat atau sebaliknya muat bongkar barang-barang belanjaan yang di angkut ke kapal dan kemudian diteruskan ke sampan-sampan kecil. Barang-barang yang singgah di sana mulai dari minyak sawit, karet, minyak goreng, perkakas rumah tangga hingga bahan pangan seperti beras dari Payakumbuh

dan beras Solok yang bermutu sangat baik dan sangat digemari di Bengkalis. Di sudut lain tampak pula para lelaki berbadan kekar yang sedang ramai bekumpul di dermago dengan para toke kayu.

Pada saat itu, lewatlah seorang laki-laki berbadan besar, agak gempal dan memiliki otot-otot lengan yang kelihatan menonjol. Badannya tidak terlalu tinggi. Wajahnya yang bulat dihiasi oleh kumis tipis. Selain itu, ia memiliki lagak seperti seorang bangsawan .

Lelaki yang paling bergaya di dermaga kayu itu dikenal dengan nama Rosmali. Dia memang sangat terkenal karena sifatnya yang ugal-ugalan dan suka mencari perhatian orang. Namun, sebenarnya dia orang yang sangat baik dan suka menolong sesama di



mana pun ia berada, termasuk di dermaga kayu itu. Rosmali orang yang jujur dan suka bercanda dengan siapa saja, baik orang tua ataupun anak muda.

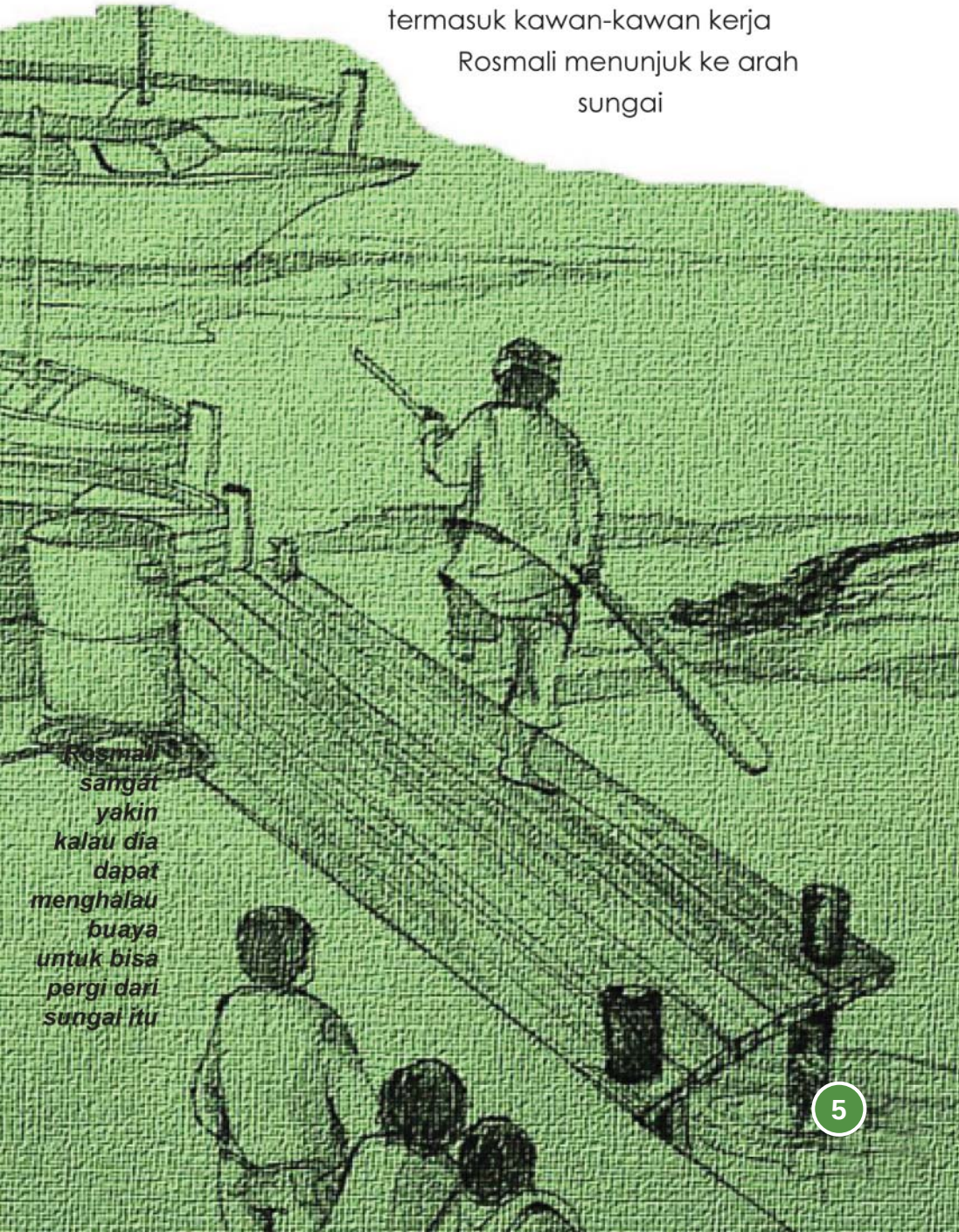
Candaannya baik dan sopan tapi terkadang tidak masuk di akal. Hal itu cukup nmembuat orang-orang yang mendengarnya terhibur. Walaupun Rosmali tidak selucu Yong Dolah yang terkenal sangat pandai melawak hingga membuat mereka yang mendengarnya sampai menggit-gigit kain sarung ataupun sampai terlepas sandal karena kelucuannya.

Yong Dolah sudah sangat terkenal di dalam masyarakat Melayu sebagai pelawak besar yang kelakarnya banyak membuat orang-orang tertawa setengah mati dan seperti tidak merasa malu. Bahkan ada pepatah yang mengatakan "minum pun sudah tidak terasa, bukan hanya air gelasnya pun sekalian tertelan".

Namun, pada kali ini ada sesuatu yang lain menimpa nasib Rosmali. Dalam mimpi itu, dia tiba-tiba sampai di sebuah pelabuhan kayu. Ketidakberuntungan menimpa dirinya. Hari itu merupakan hari yang naas yang tidak dapat dielakan lagi.

Dia yang sehari-harinya periang tiba-tiba saja menuju ke tempat orang-orang berkerumunan didekat tepi sungai. Mereka yang berada di sana semuanya

termasuk kawan-kawan kerja Rosmali menunjuk ke arah sungai



*Rosmali sangat yakin kalau dia dapat menghalau buaya untuk bisa pergi dari sungai itu*

Di dalam sungai itu terlihat seekor buaya. Buaya itu bergerak dengan arah yang tidak menentu. Tatapan matanya sangat liar melihat ke sana ke mari seperti sedang mengintai mangsa. Buaya itu semakin mendekati tebing sungai walaupun belum jelas mangsa yang akan di carinya.

Semakin banyak orang-orang berdatangan dan berkerumun di tepi sungai ingin melihat buaya yang sangat besar dan bersisik keras itu. Mereka saling bertanya, apa gerangan yang membuat buaya itu tiba-tiba muncul ke permukaan sungai. Hal ini belum pernah terjadi sebelumnya. Seolah-olah kejadian ini menjadi pertanda munculnya malapetaka.

Kemunculan buaya di sungai itu bukan sesuatu yang lazim. Sungai itu begitu dalam dan banyak di lalui oleh kapal atau perahu yang mengangkut muatan minyak, tembakau dan barang-barang perniagaan lainnya.

Semakin ramai saja orang-orang berdatangan dan berkerumun di tepi tebing sungai itu hanya untuk melihat buaya yang sangat panjang dan besar itu. Hampir sebesar sampan dayung badannya berwarna hitam dan tentu saja keras kulitnya serta sangat buas kelihatannya.

Berbagai dugaan muncul dalam pikiran mereka tentang penyebab kemunculan buaya besar itu.

Seperti, ada yang menduga buaya itu sengaja keluar dari sarangnya karena kelaparan.

Tiba-tiba Rosmali, tanpa berpikir panjang lagi dia langsung saja menerobos ke dalam kerumunan orang-orang di pinggir sungai sambil memegang sebatang kayu. Dia berjalan mendekat ke arah buaya yang sedang timbul tenggelam ke sana ke mari, berputar-putar, dan sesekali mengibas-ngibaskan ekornya yang runcing sehingga menyebabkan orang ramai yang berkerumun di pinggir sungai terkena cipratan air. Karena terkejut, mereka pun menjerit. Namun, anehnya, meskipun buaya itu seolah-olah menyadari ia menjadi tontonan banyak orang, ia sepertinya tidak terganggu. Ia tidak pergi menjauh bahkan semakin mendekati pinggiran sungai seakan-akan ada mangsa yang sedang di intainya.

"Hei Rosmali, hati-hati kamu...jangan dekat betulkamudenganbuaya itu!"jeritseseorangdari kerumunan,yangpastinya sangatmengenal Rosmali.

"Tidak apa-apa cuma buaya biasa, jangan risau, lagi pula buayanya sudah tua. Jangan takut! Lihat buaya itu kelihatan lemah. Badannya saja berlumut dan ada bekas luka koyak."

Dengan penuh rasa percaya diri Rosmali melangkah dan mendekati pelantaran kayu di pinggir sungai itu.

"Hei, Rosmali apa yang akan kamu lakukan di situ, jangan ceroboh, pergi dari situ!" kata seseorang dengan suara yang agak berat.

Namun, Rosmali tidak mempedulikannya. Dengan memegang sebatang kayu di tangannya ia menghadang buaya tersebut dengan berani.

Orang-orang sudah sangat mengenal siapa Rosmali. Rosmali terkenal memiliki tenaga yang sangat kuat. Namun, mereka tetap merasa khawatir akan kemarahan buaya tersebut.

Ketika rasa khawatir mereka makin memuncak, Rosmali mulai menghantamkan kayu yang di pegangnya ke tubuh buaya itu. Sepertinya ada rasa puas dan bangga di hatinya sebab banyak mata yang sedang menatapnya. Dengan sigapnya Rosmali terus memukul-mukul badan buaya itu seakan-akan buaya itu seorang anak yang bandel.

Sebagian orang yang menyaksikan hal itu dari pinggir sungai merasa akan ada musibah yang akan terjadi. Di antara orang-orang yang menyaksikan perbuatan Rosmali itu ada yang berkata, "Aih, bukan Rosmali lah namanya jika tidak menunjukkan keberanian dan kesombongannya di depan orang banyak."

Di sisi lain, ada sepasang mata yang sedang memperhatikan dengan tajam dari dalam air, namun,

hal tersebut dianggap biasa dan bukan ancaman bagi Rosmali.

Kayu yang lebih mirip seperti tongkat besar itu sengaja dibawa Rosmali dari pos pangkalan minyak yang ada di depan pintu pangkalan dermaga. Orang-orang yang menonton di pinggir sungai bersorak-sorak dan bertepuk tangan menyemangati Rosmali karena melihat keberaniannya.

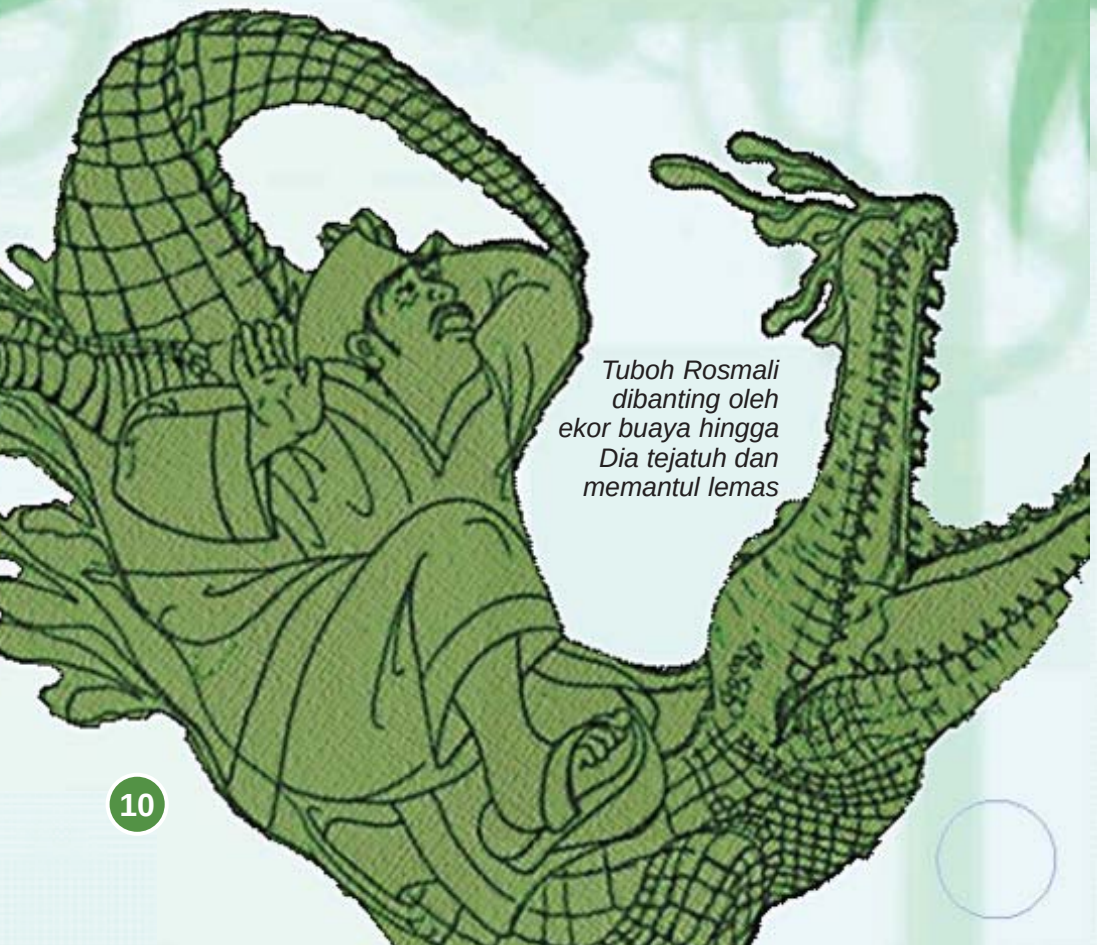
Tubuh buaya itu terlihat menggeliat ke sana ke mari menghindari pukulan kayu Rosmari dan hal itu malah semakin membuat Rosmali bersenang hati. Ia sampai tertawa terbahak-bahak. Orang-orang yang berkerumun terus menyorakinya, "Hajar terus, Mali...Mali...Mali!"

Rosmali terus berusaha mengusir buaya itu dan kalau bisa membunuhnya. Akhirnya, buaya itu menyelam, menjauh mengarah ke tengah sungai. Rosmali menarik nafasnya dalam-dalam karena merasa berhasil. Dari pinggiran sungai terdengar sorak sorai dan tepuk tangan orang-orang yang berkerumun mengelu-elukan Rosmali karena dianggap hebat.

Sambil berjalan dengan santainya, ia mengusap tangannya yang basah oleh cipratan air sungai akibat gerakan buaya yang menggeliat ke sana ke mari. Melihat buayanya telah menjauh semua orang pun merasa lega dan mereka pun bersiap membubarkan diri.

Tiba-tiba saja Rosmali merasa ada hal yang aneh. Ia mendengar mendengar ada yang berteriak dari tepi sungai, "Awas!"

Belum sempat berfikir panjang, walaupun Rosmali sempat menoleh kearah belakang, dan "Prak!" Tubuh Rosmali dihempas kibasan ekor buaya hingga terjungkal dan terpental sampai jatuh tenggelam



*Tuboh Rosmali dibanting oleh ekor buaya hingga Dia tejatuh dan memantul lemas*

Entah seperti apa kecepatannya, dan darimana munculnya, tiba-tiba saja ekor buaya yang basah, keras, tajam dan berduri itu muncul ke permukaan air, seakan terbang bagai selendang di atas angin menghantam kepala Rosmali. Lelaki yang sedang berdiri tegak di tepi dermaga itu langsung terjungkal ke dalam sungai dan tenggelam.

Terdengar jeritan dari orang-orang yang berkerumun di tepi sungai. Hampir semuanya berlarian menjauhi sungai kecuali beberapa laki-laki berbadan kekar. Mereka justru terjun dan melompat ke atas batang-batang kayu yang mengapung di sungai sambil berteriak-teriak memanggil-manggil Rosmali. Banyak juga yang menyebut Asma Allah. Namun, Rosmali telah tenggelam.

Berbagai upaya sudah dilakukan. Teman-teman Rosmali dibantu beberapa penduduk terus mencari dan menunggu tanda-tanda kemungkinan Rosmali muncul ke permukaan sungai. Keadaan saat itu cukup sulit karena air sungai mendadak menjadi semakin deras alirannya.

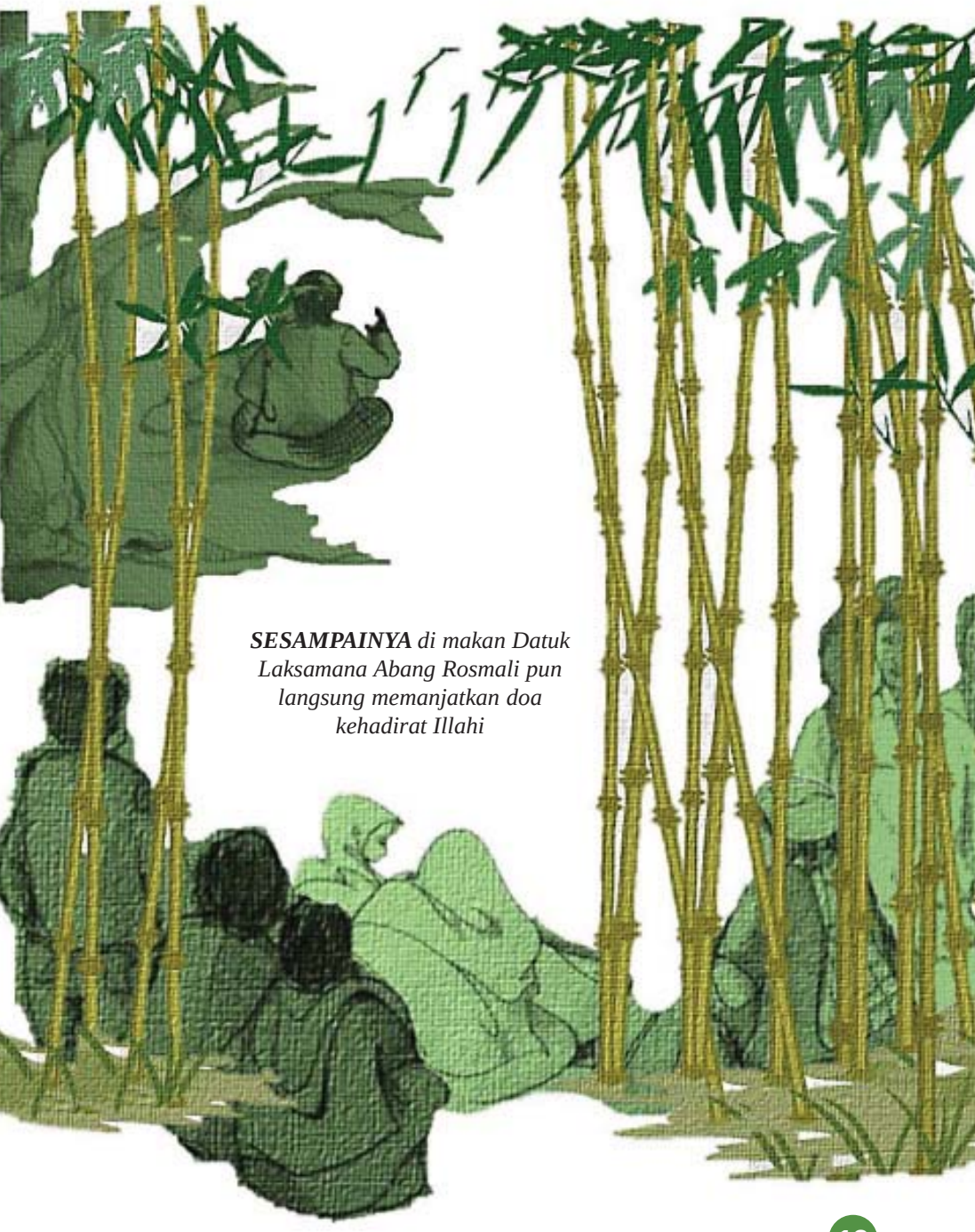
Tiba-tiba, langit menjadi semakin gelap dan tak lama kemudian turun hujan deras. Sepertinya, akan datang badai. Semua yang melihat seluruh rangkaian peristiwa ini menjadi ketakutan dan merasa kalau hal

ini merupakan sebuah hukuman atas perbuatan zalim yang pernah mereka lakukan. Perbuatan yang dilakukan oleh Rosmali. Kini Rosmali telah hilang lenyap ditelah air sungai dan yang tinggal hanya rasa takut dan kesedihan menanti kejadian berikut yang tidak pasti.

Rosmali tidak kunjung kembali. Tak ada lagi yang dapat diperbuat selain berharap dan berdoa. Sebagian orang yang berteduh di sudut pos dermaga membacakan kalam Ilahi dan kemudian berdoa bersama untuk keselamatan mereka.

Sepertinya semua upaya pencarian pada hari itu sia-sia. Jasad Rosmali belum juga ditemukan. Orang-orang sudah menyisiri sungai dari hulu hingga ke hilirnya dengan harapan dapat menemukan jasadnya. Hal ini sebelumnya tidak pernah terjadi. Barangkali ini adalah pertanda azab sedang menimpa kampung mereka atas dosa dan kesalahan yang pernah mereka lakukan seperti bersumpah serapah yang merupakan suatu akhlak buruk yang buruk dan menyalahi adat.

Keesokan harinya, menjelang masuknya waktu zuhur, Abang Rosmali yang tinggal di Selat Panjang tiba di Bukit Batu. Dia segera mencari tahu dengan mendengarkan kesaksian dan mengumpulkan bukti-bukti tentang kejadian yang telah menimpa adiknya.



***SESAMPAINYA*** *di makan Datuk Laksamana Abang Rosmali pun langsung memanjatkan doa kehadirat Illahi*

"Maaf, adakah yang diucap oleh Adikku Rosmali, sebelum ia menemui ajalnya?" tanya Abang Rosmali.

"Ya, ya, awalnya kami telah melarangnya untuk mendekati sungai."

"Yah, Uwak juga sudah bilang agar Rosmali tidak berbuat kasar dengan menyerang buaya itu."

"Melakukan apa, Wak?" desak Abangnya Rosmali.

"Uwak sudah melarang Rosmali menyiksa buaya itu, namun, dia tetap memukulnya dengan tongkat kayu."

"Dia bilang dia tidak takut. Dia merasa tidak akan mati diterkam buaya," tambahnya.

"Ya, Allah, berarti Adikku Rosmali sudah takabur," kata Abang Rosmali dengan penuh rasa sedih.

Wak Monang, Wak Ahmad dan Tuan Guru Datuk Khairudin hanya mengangguk tanda setuju. Ia lalu mengucap salam pamit kepada mereka. Kepergiannya diiringi oleh tatapan iba orang-orang yang hadir di situ.

Setelah larut malam di tempat kediaman keluarga besarnya, Abang Rosmali melakukan tafakur dan bermunajat kepada Allah untuk mendapatkan petunjuk mengenai keberadaan jasad adiknya.

Keesokan paginya dia pergi menuju tempat di mana adiknya dihempaskan buaya hingga

tenggelam. Ia tidak sendiri. Beberapa orang kampung setempat dan tetua seperti Wak Monang dan Wak Ahmad juga hadir di sana.

Setelah mengucap istighfar ia mengajak semua yang hadir untuk menengadahkan tangan berdoa memohon pertolongan kepada Allah. Ia memohon agar jasad adiknya dikembalikan ke permukaan.

Subhanallah, Maha besar Allah. Doa mereka langsung dikabulkan oleh Allah. Tidak lama kemudian, jasad Rosmali muncul dari dalam sungai. Luar biasanya, jasad tersebut timbul di tempat di mana beberapa hari lalu Rosmali tenggelam. Jasad Rosmali ternyata masih utuh. Tidak hancur seperti dugaan kebanyakan orang kampung sekitar Bukitbatu. Wajar apabila mereka menduga demikian karena dengan jelas mereka melihat Rosmali diserang buaya kemudian berada lebih dari dua hari di dalam air sungai yang berwarna pekat.

Namun, kalau Allah berkehendak apapun bisa tejadi. Sanak keluarga Rosmali akhirnya dapat menerima musibah itu dengan ikhlas setelah berhasil menemukan kembali jasad Rosmali yang masih utuh. Lain halnya apabila jasad Rosmali belum diketemukan. Pada hari itu juga diselenggarakan acara pemakaman.

Ada sesuatu di luar dugaan terjadi setelah selesai

***ABANG** Rosmali sungguh tak tega mem bayangkan penderitaan adiknya*



pemakaman ketika mereka kembali ke kediaman masing-masing. Saat mereka melintasi jembatan yang memang digunakan untuk menyeberang dari surau kearah kampung, terlihat dengan jelas dari celah-celah batang kelapa yang dijadikan jembatan, seekor buaya setengah mengambang dipermukaan air. Itulah buaya yang telah menghempaskan tubuh Rosmali ke dalam sungai hingga tewas. Memang pasti itu buayanya karena masih tampak beberapa luka bekas pukulan tongkat yang dilakukan oleh Rosmali di bagian kepala dan badan buaya itu. Sepertinya kemunculan buaya itu terkesan ingin meminta maaf yang terlihat dari gerak-geriknya. Sesaat kemudian buaya itu sudah tidak tampak lagi di permukaan dan entah pergi ke mana. Semua yang menyaksikan tidak sempat lagi mengejarnya. Sejak peristiwa itu buaya itu tidak pernah lagi muncul di kampung mereka.

**Sekian**

# Pesan Moral



Amarah tak selamanya bisa menyelesaikan sebuah masalah, namun jiwa yang besarlah yang akan menjadikan kita orang yang luar biasa.

# Biodata Penulis



**AGUS** DS lahir di Jakarta 1960, dari keluarga guru terbesar se-Asia Tenggara dan punya aktivitas sebagai pendongeng, Hypnotelling triner, Ventriloquist Entertainer, Penulis, Magician, Praktisi anak berkebutuhan khusus dan mulai mendongeng sejak tahun 1978. Selain untuk menyelesaikan studinya di Jepang untuk bidang khusus Rakugo atau dongeng tradisional Jepang, Agus DS juga lama sangat tinggal di Negeri Sakura. Sudah berbagai kota dan berbagai Negeri di singgahinya hanya untuk mendongeng dan memberi pelatihan dan workshop Hypnotelling (Mendongeng dengan kekuatan hypnotis), pemain panggung boneka. Ia juga telah berhasil meraih beberapa penghargaan baik dari dalam dan luar negeri sebagai "The Best Performance" di bidang mendongeng hingga ke puncak gelarnya sebagai "Master of The Storyteller".

Kepiawaian dan keeksisan Agus DS yang lebih akrab dipanggil Kak Agus DS untuk mendongeng seakan tidak dapat ditandingi lagi. Kerana memang itikadnya sangat kuat baik di prinsip maupun dalam menunjang

etika- etika serta disiplin dalam mendongeng.

Bakat mendongeng yang diwarisi dari sang kakek, paman juga ayah dan ibunya yang gemar dan senang sekali mendongeng ternyata masihterbawa sampai sekarang. Talenta tersebut sudah mulai tampak sejak Agus DS masih kecil. Ia senang menirukan macam-macam suara, membaca buku-buku cerita, bahkan sampai mengoleksi komik dan buku-buku cerita lainnya.

Kepedulian Agus DS dalamhal mendongeng sekuat usia jam terbangnya selama 40 tahun lebih hingga kelihatan dewasa dalam mempertahankan dan melestarikan dunia dongeng dan mendongeng di tanah air. Buku ini diharapkan menjadikan buku pegangan bagi praktisi, pendongeng, guru- guru maupun orangtua dalam mencari jawaban dan solusi dalam mengembangkan minat mendongengnya. Minimal menjadi jawaban kerinduan bagi orangtua yang senang mendongeng.

Selanjutnya selamat menikmati buku ini sebagai persembahan dari jam terbang Agus DS yang akrab dipanggil Kak Agus DS selama 45 tahun mendongeng.

**Tetap semangat !**

# Biodata Penerjemah



**PENERJEMAH** bernama Pauzun, S.Kom, M.Sc. lahir di Kota Bengkalis pada tanggal 17 Juli 1970 merupakan putra kedua dari pasangan Bapak Abdullah dan ibu Zaleha. Nama istri Nurhayati dan Alhamdulillah, Penerjemah telah dikaruniai tiga orang anak dengan putri tertua bernama Eka Fitri Qurniawati dan putra kedua bernama Dwi Fiqri Qurniawan dan putri ke tiga bernama Tri Nanda Fajrinatunnisa.

Pendidikan Penerjemah dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 13, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 yang ada di Bengkalis, pada tahun 1989 penerjemah melanjutkan pendidikan perguruan tinggi komputer STMIK YPTK Padang dan pada tahun 1997 melanjutkan pendidikan magister (s2) Ilmu Komputer di University Teknologi Malaysia (UTM) dan sekarang melanjutkkan pendidikan di Universitas Negeri Padang (UNP).

Sejak tahun 1993, Penerjemah bekerja sebagai dosen bidang Ilmu Komputer di AMIK-Riau dan pada tahun 1997

menjabat sebagai wakil Direktur III Bidang Kemahasiswaan dimana banyak berkecimpung didalam kegiatan mahasiswa baik tingkat provinsi maupun nasional. Kegiatan tersebut meliputi bidang olahraga (Pekan Olahraga Mahasiswa/ Peksimida) dan bidang seni (Pekan Seni Mahasiswa/Peksiminas) pada tahun 2000 menjabat sebagai wakil Direktur I Bidang Akademis, pada tahun 2003-2009 menjabat sebagai Direktur Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Selatpanjang, pada tahun 2009-2021 menjabat sebagai Direktur Akademi Manajemen Informatika Dan Komputer (AMIK) Mitra Gama, tepatnya pada bulan Agustus 2021 Sampai sekarang menjabat sebagai Ketua Sekolah Tinggi Teknik Nusantara Mandiri. Selain banyak berkecimpung di tatakelola perguruan tinggi dan dosen, Penerjemah juga menjadi motivator, pembicara, daerah maupun nasional. Disamping itu penerjemah aktif di organisasi profesi maupun sosial masyarakat. Penerjemah yang suka dengan seni budaya daerah khususnya Melayu sekarang ini beralamat di Jl. Inpres Perumahan Bumi Sari Asri (BSA) Blok B1/14 RT.02 RW 09, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

# Daftar Pustaka

Agus DS 2008, Mendongeng Bareng Kak Agus DS yuk..., Kanisius

Agus DS 2018, Kumpulan Dongeng Motivasi Untuk Anak, PT Sutra Benta Perkasa

# Tips-tips Bercerita

1. Kenalilah terlebih dahulu *audience* atau penonton atau siapapun yang akan kita ceritakan, untuk cerita Buayo Batang Gaharu di buku ini adalah cerita nyata dari kejadian yang ada di bengkalis dan bisa juga pendongeng atau orang yang hendak bercerita terlebih dahulu mengenali tempat tempat atau daerah yang jadi tempat kejadian sebagai bahan awal awal bercerita dan boleh lakukan dengan menirukan macam-macam suara pada tokohnya, sepeti : suara Rosmali yang periang dan kadang congkak serta pemarah jadi tak perlu berat suaranya juga tidak lantang, abang rosmali yang arif dan santun boleh lah suaranya agak berat dan berwibawa suara buaya tak perlu besar dan jangan kasar atau berteriak agak anak tetap nyaman mengikuti ceritanya,
2. Buatkah variasi-variasi atau macam macam suara agar saat bercerita jadi lebih menarik atau menirukan gaya Rosmali yang banyak gaya dan suka berkelakar yang lain bisa divariasikan sendiri.
3. Kenali waktu saat kita bercerita, jangan paksakan diwaktu yang sempit, terdesak atau terburu-buru dan jadilah pendongeng atau pencerita yang arif.
4. Miliki energi positif dan energi negatif saat bercerita, jangan campur adukkan emosi pribadi dengan emosi dari isi cerita.

5. Bacalah terlebih dahulu cerita Buayo Batang Gaharu berkali-kali hingga hafal betul jalan ceritanya, barulah tampil bercerita, maka akan lebih luwes dan lebih nyaman bila kita terlebih dahulu menghapal dulu ceritanya baru bercerita.

Menjaga Bahasa Negara untuk Indonesia
BBR
Balai Bahasa Riau
Kemendikbud

**SEMENJAK** subuh, suasana di Bukit Batu terlihat biasa-biasa saja, baik cuacanya maupun keadaan di sekitar kampung. Seperti biasa, orang-orang dan pedagang lalu lalang, kereta dan pedati hilir mudik. Begitu juga dengan kedai gorengan dan ketupat sayur paku yang selalu ramai dikunjungi orang.

Akan tetapi, setelah Zuhurketika matahari hendak melintas di pertengahan batas langit, mulailah orang datang ke dermaga dengan beramai-ramai karena ada seekor buaya yang mengambang melintas di sekitar jembatan. Perahu-perahu pedagang yang sedang hilir mudik kembali merapat ke tepi kanal jembatan. Orang-orang yang berada di atas perahu berhamburan ke darat karena penasaran ingin melihat buaya yang sedang melintas itu. Walau perlahan tapi jelas terlihat kulit berdurinya yang keras dan kusam gelap lebam seperti ada sedikit luka dan bersisik.

Saat itu muncullah Rosmali dalam kerumunan, dia bermaksud hendak mengusir buaya dengan batang tonggal. Tindakannya itu menarik perhatian semua orang. Rosmali sangat bernafsu ingin melawan buaya. Bagaimanakah kisah berikutnya? Dapatkah Rosmali mengusir buaya itu? Apa yang terjadi dengan Rosmali?

